



PENERBITAN ARTIKEL MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, DAN OPINI AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY* (Studi pada perusahaan di bursa efek indonesia Tahun 2011-2015)

Anggun Budi Lestari, Khusnatul Zulfa W, dan Arif Hartono.
Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo
Email Korespondensi : Anggunlestari651@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015. Tujuan penelitian ini untuk meneliti pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan yang mengalami *audit delay* di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda menggunakan perhitungan statistik dengan menerapkan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) for Windows 16. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 204 perusahaan yang mengalami *audit delay*. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dimana seluruh populasi dikurangi dengan kriteria penelitian dan menghasilkan sampel yaitu sebanyak 14 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan, solvabilitas, tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, profitabilitas dan opini audit berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015.

Kata Kunci :Ukuran perusahaan, Solvabilitas, profitabilitas, Opini Audit, Audit Delay

PENDAHULUAN

Laporan keuangan yaitu media informasi untuk pengguna serta mengkomunikasikan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun pihak yang memerlukan laporan keuangan adalah pihak internal perusahaan, investor, pemerintah, pemegang saham, dan kreditor. Kepentingan masing-masing pihak itu lebih banyak di dominasi pada aspek penyertaan dana di pasar modal.

Khususnya di Indonesia pasar modal mengalami pertumbuhan yang cukup baik, terbukti dengan berkembangnya emiten yang menjual saham kepada masyarakat. Secara tidak langsung berdampak akan naiknya permintaan audit laporan keuangan (Putri dan Asyik, 2015).

Bapepam-LK mengeluarkan peraturan baru bulan September 2003 yaitu "Peraturan Pasar Modal No. KEP 36/PM/2003 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan. Keputusan tersebut menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan audit dengan pendapat yang lazim dan disampaikan paling lambat akhir bulan ke tiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan" (BAPEPAM, 2003).

Menurut Ningsih dan Widhiyani, (2015) penerbitan laporan keuangan suatu perusahaan seringkali bervariasi. Perusahaan dengan keadaan yang baik akan menerbitkan laporan keuangan lebih cepat dari waktu yang sudah ditetapkan oleh BAPEPAM.

Terdapat beberapa kasus terkait dengan *audit delay*, diantaranya PT Polychem Indonesia Tbk (ADMG). Menurut PT Bursa Efek Indonesia (BEI), hingga 30 Mei 2013 perusahaan tersebut belum menyampaikan laporan keuangan interim per 31 Maret 2013. Emiten tersebut dikenakan peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp50 juta. Berdasarkan ketentuan bursa, batas waktu penyampaian laporan keuangan interim berakhir per 31 Maret 2013 yang ditelaah secara terbatas oleh Akuntan Publik pada 31 Mei 2013. Ph.Kepala Divisi Penilaian Perusahaan Sektor Riil BEI, Arif Prawirawirana mengatakan, tindakan

tersebut berdasarkan peraturan I-H tentang sanksi dengan ketentuan II.6.2. (www.ekbis.sindonews.com diakses Februari 2017).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* diantaranya yang pertama ukuran perusahaan (Charviena dan Tjhoa, 2016). Sebagian besar perusahaan yang berskala besar cenderung akan menerbitkan laporan keuangan lebih tepat waktu dikarenakan perusahaan besar mempunyai pengendalian internal lebih kuat dari pada perusahaan yang berskala lebih kecil (Ningsih dan Widhiyani, 2015).

Faktor kedua yaitu solvabilitas (Charviena dan Tjhoa, 2016). Rasio solvabilitas yang tinggi menyebabkan lamanya waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit dari pada solvabilitas yang rendah (Kartika, 2011).

Faktor ketiga yaitu profitabilitas (Angruningrum dan Wirakusuma, 2013). Menurut Hery (2015:554-555) profitabilitas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas yang rendah akan memerlukan waktu yang lama dalam menyelesaikan audit dari pada profitabilitas yang tinggi.

Faktor yang keempat yaitu opini audit (Angruningrum dan Wirakusuma, 2013). Opini audit yaitu pendapat yang disampaikan oleh auditor atas laporan keuangan sebagai proses akhir dari proses audit (Kusumawardani, 2013).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Charviena dan Tjhoa (2016), yang meneliti tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi operasi, Solvabilitas, Umur Perusahaan, Klasifikasi Industri, Dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay* (Studi pada Perusahaan Indeks Kompas 100 Periode 2012-2014).

Penelitian ini dapat memberikan informasi seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan opini audit terhadap *audit delay*. Informasi ini penting untuk manajemen perusahaan khususnya auditor karena mengingat pentingnya ketepatan waktu pelaporan

keuangan bagi pembuat keputusan, dimana *audit delay* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terlambatnya publikasi laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis mengambil judul **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015)**.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* ?
2. Bagaimana solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* ?
3. Bagaimana profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* ?
4. Bagaimana opini audit berpengaruh terhadap *audit delay* ?
5. Bagaimana ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan opini audit secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay* ?

Sementara itu tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di BEI.
3. Pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di BEI.
4. Pengaruh opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di BEI.
5. Pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan opini audit secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Kuslihaniati dan Hermanto (2016), teori sinyal merupakan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan dimana manajemen merupakan pihak yang mengetahui informasi internal perusahaan dan prospek perusahaan dimasa depan secara lebih lengkap dan akurat dibanding pihak eksternal lainnya.

Menurut Halim (2001:55), laporan audit merupakan alat formal auditor untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang didapat tentang laporan keuangan auditan kepada pihak yang berkepentingan. Auditor harus memenuhi keempat standar pelaporan dalam membuat dan mengeluarkan laporan audit.

Menurut Hersugondo dan Kartika, (2013) *audit delay* yaitu rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit.

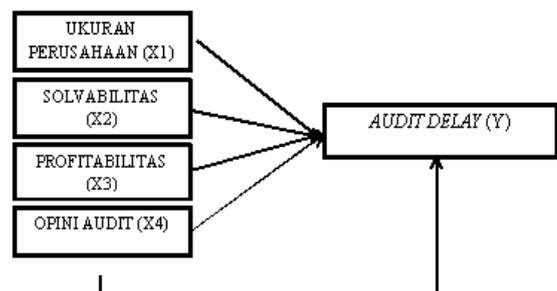
Menurut Ningsih dan Widhiyani (2015), ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari jumlah aset perusahaan.

Menurut Hery (2015:535), solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh utang, dapat diartikan rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya.

Menurut Hery (2015:554-555), yaitu rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan *income* dari setiap kemampuannya dan sumber daya yang dimiliki, yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset, atau penggunaan modal (Hery, 2015:554-555).

Menurut Mulyadi (2013:19), opini auditor adalah pendapat yang disampaikan auditor tentang kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum.

Maka dapat digambarkan dalam kerangka berfikir sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

- H_{o1} =Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*
- H_{a1} =Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*
- H_{o2} =Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*
- H_{a2} =Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*
- H_{o3} =Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*
- H_{a3} =Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*
- H_{o4} =Opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*
- H_{a4} =Opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*
- H_{o5} =Ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*
- H_{a5} =Ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*

METODE PENELITIAN

Jenis data penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan yang diambil dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id

Populasi penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Penelitian ini untuk pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun karakteristik pemilihan sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan yang mengalami *audit delay* antara tahun 2011-2015.
2. Perusahaan yang rutin mempublikasikan laporan keuangan di BEI tahun 2011-2015.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian antara tahun 2011-2015.
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam pelaporan laporan keuangan antara tahun 2011-2015.

Berdasarkan karakteristik sampel dari 204 perusahaan yang mengalami *audit delay*

terdapat 14 perusahaan yang memenuhi karakteristik sebagai sampel penelitian ini.

Penelitian ini ukuran perusahaan dihitung menggunakan Ln total aset yaitu logaritma natural dari total aset(Armansyah dan Kurnia, 2015).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{total aset})$$

Pengukuran solvabilitas dalam penelitian ini menggunakan *debt to asset ratio* (Hery, 2015).

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (Hery, 2015).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut Mulyadi (2014:416), “terdapat lima jenis pendapat auditor seperti pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam laporan audit baku, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan pernyataan tidak memberikan pendapat”. Penelitian ini menggunakan metode dummy dengan melihat jenis opini yang diberikan oleh auditor terhadap laporan keuangan perusahaan di BEI. pemberian kode 1 untuk perusahaan yang memperoleh opini tanpa pengecualian dan pemberian kode 0 untuk perusahaan selain opini tanpa pengecualian.

Audit delay dalam penelitian ini diukur dengan jumlah hari yaitu dari tanggal penutupan tahun buku 31 desember sampai dengan tanggal ditandatanganinya laporan audit (Hersugondo dan Kartika, (2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UKURAN PERUSAHAAN	70	26.825	33.597	28.85149	1.494577
SOLVABILITAS	70	.123	2.116	.53080	.314925
PROFITABILITAS	70	.002	.458	.07446	.091979
OPINI AUDIT	70	.000	1.000	.77143	.422944
AUDIT DELAY	70	40.000	163.000	86.11429	22.626484
Valid N (listwise)	70				

1. Audit Delay

Berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui bahwa nilai minimum *audit delay* sebesar 40 dan nilai maximum sebesar 163. Mean *audit delay* sebesar 86.11429 dengan standar deviasi sebesar 22.626484. Nilai mean lebih besar dari standar deviasi. Hasil ini menunjukkan bahwa variasi *audit delay* persebaran datanya rendah.

2. Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui bahwa nilai minimum ukuran perusahaan sebesar 26.825 dan nilai maximum sebesar 33.597. Mean sebesar 28.85149 dengan standar deviasi sebesar 1.494577. Nilai mean lebih besar dari standar deviasi. Hasil ini menunjukkan bahwa variasi ukuran perusahaan persebaran datanya rendah.

3. Solvabilitas

Berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui bahwa nilai minimum tingkat solvabilitas sebesar 0.123 dan nilai maximum sebesar 2.116. Mean sebesar 0.53080 dengan standar deviasi sebesar 0.314925. Nilai mean lebih besar dari standar deviasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variasi solvabilitas persebaran datanya rendah.

4. Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui bahwa nilai minimum profitabilitas sebesar 0.002 dan nilai maximum sebesar 0.458. Mean sebesar 0.07446 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.091979. Nilai standar deviasi

memiliki nilai lebih besar dari mean. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variasi profitabilitas persebaran datanya luas.

4. Opini Audit

Berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui bahwa nilai minimum opini audit sebesar 0.000 dan nilai maximum sebesar 1.000. Mean sebesar 0.77143 dengan standar deviasi sebesar 0.422944. Nilai mean lebih besar dari standar deviasi. Hasil ini menunjukkan bahwa variasi opini audit persebaran datanya rendah.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.22569650
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.073
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.661
Asymp. Sig. (2-tailed)		.775

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 2 hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Sig. sebesar 0.775. Nilai sig. lebih besar dari 0,05 atau $0.775 > 0,05$ yang berarti bahwa variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan opini audit berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.488 ^a	.238	.191	.232537	1.928

a. Predictors: (Constant), OPINI AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, LN_X3, LN_X2

b. Dependent Variable: LN_Y

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 3 diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1.928. Berdasarkan tabel Durbin-Watson dengan $N = 70$ $K=4$ diperoleh nilai $dL = 1.4943$ dan nilai $dU = 1.7351$. Dengan nilai Durbin-Watson sebesar 1.928 maka nilai dw hitung terletak diantara nilai dU dan $4-dU$ atau $1.7351 < 1.928 < 2.2649$. Dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi

tersebut tidak mengandung masalah autokolerasi.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
1 (Constant)	4.092	.598		6.840	.000		
UKURAN PERUSAHAAN	.007	.020	.038	.337	.737	.901	1.110
LN_X2	.005	.060	.010	.086	.931	.819	1.221
LN_X3	-.082	.023	-.405	-3.586	.001	.920	1.087
OPINI AUDIT	-.159	.068	-.261	-2.357	.021	.959	1.043

a. Dependent Variable: LN_Y

1. Nilai *tolerance* dan VIF untuk variabel ukuran perusahaan masing-masing sebesar 0.901 dan 1.110 maka nilai *tolerance* $0.901 > 0,10$ dan VIF $1.110 < 10$. Dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini dinyatakan tidak terjadi gejala multikolonieritas.
2. Nilai *tolerance* dan VIF untuk variabel solvabilitas masing-masing sebesar 0.819 dan 1.221 maka nilai *tolerance* $0.819 > 0,10$ dan VIF $1.221 < 10$. Dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini dinyatakan tidak terjadi gejala multikolonieritas.
3. Nilai *tolerance* dan VIF untuk variabel profitabilitas masing-masing sebesar 0.920 dan 1.087 maka nilai *tolerance* $0.920 > 0,10$ dan VIF $1.087 < 10$. Dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini dinyatakan tidak terjadi gejala multikolonieritas.
4. Nilai *tolerance* dan VIF untuk variabel opini audit masing-masing sebesar 0.959 dan 1.043 maka nilai *tolerance* $0.959 > 0,10$ dan VIF $1.043 < 10$. Dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini dinyatakan tidak terjadi gejala multikolonieritas.

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations						
		UKURAN PERUSAHAAN	LN_X2	LN_X3	OPINI AUDIT	ABSResidual
Spearman's rho	UKURAN PERUSAHAAN	1.000	.410**	.241*	-.172	-.097
			.000	.045	.155	.423
	N	70	70	70	70	70
LN_X2	Correlation Coefficient	.410**	1.000	.130	.217	-.021
	Sig. (2-tailed)	.000		.284	.071	.863
	N	70	70	70	70	70
LN_X3	Correlation Coefficient	.241*	.130	1.000	.025	.062
	Sig. (2-tailed)	.045	.284		.836	.610
	N	70	70	70	70	70
OPINI AUDIT	Correlation Coefficient	-.172	.217	.025	1.000	.086
	Sig. (2-tailed)	.155	.071	.836		.480
	N	70	70	70	70	70
ABSResidual	Correlation Coefficient	-.097	-.021	.062	.086	1.000
	Sig. (2-tailed)	.423	.863	.610	.480	
	N	70	70	70	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 5 menunjukkan nilai signifikan ukuran perusahaan sebesar 0,423 nilai signifikan solvabilitas sebesar 0,863 nilai signifikan profitabilitas sebesar 0,610 dan nilai signifikan opini audit sebesar 0,480 yang artinya masing-masing nilai signifikan dari variabel independen lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdeteksi adanya heterokedastisitas.

Tabel 6 Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	4.092	.598		6.840	.000
UKURAN PERUSAHAAN	.007	.020	.038	.337	.737
LN_X2	.005	.060	.010	.086	.931
LN_X3	-.082	.023	-.405	-3.586	.001
OPINI AUDIT	-.159	.068	-.261	-2.357	.021

a. Dependent Variable: LN_Y

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 6 disusun persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$\text{Ln}_Y = 4,092 + 0,007 X_1 + 0,005 X_2 - 0,082 X_3 - 0,159 X_4 + e$$

1. Konstanta (α) sebesar 4,092 menunjukkan bahwa apabila nilai ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan opini audit

sama dengan nol maka nilai Y sebesar 4,092.

2. Koefisien regresi untuk ukuran perusahaan (X1) sebesar 0,007. Hasil ini mencerminkan bahwa jika variabel ukuran perusahaan naik sebesar satu satuan maka *audit delay* akan naik sebesar 0,007.
3. Koefisien regresi untuk solvabilitas (X2) sebesar 0,005. Hasil ini mencerminkan bahwa jika variabel solvabilitas naik sebesar satu satuan maka *audit delay* akan naik sebesar 0,005.
4. Koefisien regresi untuk profitabilitas (X3) sebesar -0,082. Hasil ini mencerminkan bahwa jika variabel profitabilitas naik sebesar satu satuan maka *audit delay* akan turun sebesar -0,082.
5. Koefisien regresi untuk opini audit (X4) sebesar -0,159. Hasil ini mencerminkan bahwa jika variabel opini audit naik sebesar satu satuan maka *audit delay* akan turun sebesar -0,159.

Tabel 7 Hasil Uji T (Uji Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.092	.598		6.840	.000
	UKURAN PERUSAHAAN	.007	.020	.038	.337	.737
	LN_X2	.005	.060	.010	.086	.931
	LN_X3	-.082	.023	-.405	-3.586	.001
	OPINI AUDIT	-.159	.068	-.261	-2.357	.021

a. Dependent Variable: LN_Y

Berdasarkan tabel 7 menyatakan bahwa:

1. Ukuran perusahaan nilai T_{hitung} 0,337 \leq nilai T_{tabel} 1,971 dan nilai Sig. 0,737 $>$ 0,05 maka (H_{01}) diterima dan (H_{a1}) ditolak, artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Menurut Armanyah dan Kurnia (2015), manajemen dengan skala besar akan mempercepat penerbitan laporan keuangan auditan karena perusahaan berskala besar dipantau secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah sehingga cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan

keuangan auditan lebih awal. Jadi, semakin besar ukuran perusahaan, maka *audit delay*nya semakin pendek.

2. LN_X2 (solvabilitas) nilai T_{hitung} 0,086 \leq nilai T_{tabel} 1,997 dan nilai Sig. 0,931 $>$ 0,05 maka (H_{02}) diterima dan (H_{a2}) ditolak, artinya solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Menurut Hersugondo dan Kartika (2013), suatu perusahaan dikatakan baik apabila perusahaan tersebut memiliki aktiva yang cukup untuk membayar semua hutangnya. Sebaliknya apabila jumlah hutang lebih besar dari aktiva maka menyebabkan kerugian dan meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit.

3. LN_X3 (profitabilitas) nilai $-T_{hitung}$ -3,586 $<$ nilai $-T_{tabel}$ -1,997 dan nilai Sig. 0,001 $<$ 0,05 maka (H_{03}) ditolak dan (H_{a3}) diterima, artinya profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.

Menurut Saemargani dan Mustikawati (2015), perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung ingin segera mempublikasikannya karena dapat mempertinggi nilai perusahaan di mata pihak-pihak yang berkepentingan. Sementara perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah kecenderungan mengalami kemunduran publikasi laporan keuangan.

4. Opini audit nilai $-T_{hitung}$ -2,357 $<$ nilai $-T_{tabel}$ -1,997 dan nilai Sig. 0,021 $<$ 0,05 maka (H_{04}) ditolak dan (H_{a4}) diterima, artinya opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.

Menurut Armanyah dan Kurnia (2015), perusahaan yang menerima pendapat *qualified opinion* akan mengalami *audit delay* yang semakin lama, hal ini terjadi karena proses audit akan melibatkan negosiasi dengan klien serta konsultasi dengan partner audit dan perluasan lingkup audit. Berbeda dengan perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion*, *audit delay* akan lebih pendek karena perusahaan tidak akan

menunda publikasi laporan keuangan yang berisi berita baik.

Tabel 8 Uji F (Uji Serempak)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.100	4	.275	5.084	.001 ^a
	Residual	3.515	65	.054		
	Total	4.614	69			

a. Predictors: (Constant), OPINI AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, LN_X3, LN_X2

b. Dependent Variable: LN_Y

Berdasarkan tabel 8 Nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $5,084 > 2,53$ atau nilai sig $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa (H_{a5}) diterima (H_{o5}) ditolak artinya ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan opini audit secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.488 ^a	.238	.191	.232537

a. Predictors: (Constant), OPINI AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, LN_X3, LN_X2

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 9 hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai koefisien determinasi dilihat dengan *R Square* adalah 0,238 atau 23,8%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan opini audit mempengaruhi variabel dependen yaitu *audit delay* sebesar 23,8% sedangkan sisanya sebesar 76,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi linier berganda penelitian ini.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan dari hasil uji statistik secara parsial yang dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa H_{a1} ditolak, artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan yang jumlah asetnya besar maupun perusahaan yang jumlah asetnya kecil sama-sama mempunyai *audit delay* yang panjang.
2. Berdasarkan dari hasil uji statistik secara parsial yang dilakukan dalam penelitian ini

dapat disimpulkan bahwa H_{a2} ditolak, artinya solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan memiliki hutang yang besar maupun hutang yang kecil tidak mempengaruhi lamanya *audit delay*.

3. Berdasarkan dari hasil uji statistik secara parsial yang dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa H_{a3} diterima, artinya profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan dalam posisi rata-rata profitabilitasnya rendah maka *audit delay* bertambah panjang.
4. Berdasarkan dari hasil uji statistik secara parsial yang dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa H_{a4} diterima, artinya opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan yang memiliki opini audit selain wajar tanpa pengecualian maka semakin panjang *audit delay*.
5. Berdasarkan dari uji statistik secara simultan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa H_{a5} diterima, artinya ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amani, Fauziah Althaf dan Indarto Waluyo. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2012-2014). **Jurnal Nominal**, Vol. V, No.1, Tahun 2016.
- Angruningrum, silvia dan Wirakusuma.(2013). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit pada *Audit Delay*. **E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana** 5.2. Hlm. 251-270.
- Armansyah, Fendi dan Kurniawan. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan,

- Profitabilitas Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. **Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi** Vol. 4 No. 10.
- BAPEPAM. Peraturan Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor : Kep-36/PM/2003.[http://www.Bapepam.go .Id](http://www.Bapepam.go.Id). Diakses tanggal 25 November 2016.
- Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan Perusahaan Indonesia. www.idx.co.id. Diakses tanggal 15 Januari 2017.
- Charviena, dan Elisa Tjhoa. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Operasi, Solvabilitas, Umur Perusahaan, Klasifikasi Industri, Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay. **Jurnal Accounting**. Vol. 8, No 2.
- Halim, Abdul. (2001). **Auditing (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan)**. Yogyakarta : UPP AMPYKPN.
- Hersugondo, dan Andi Kartika. (2013). Prediksi Probabilitas *Audit Delay* dan Faktor Determinannya. **Jurnal Ekonomi- Manajemen- Akuntansi**, No. 35 / Th.XX / Oktober 2013.
- Hery, (2015). **Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition**. Jakarta : PT Grasindo.
- Kartika, Andi. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. **Dinamika Keuangan dan Perbankan**. Vol. 3, No. 2. Hlm.152-171.
- Kuslihaniati, Desi Fia dan Suwardi Bambang Hermanto. (2016). Pengaruh Praktik *Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*. **Jurnal Ilmu dan Riset akuntansi**. Vol. 5, No. 2. STIESIA Surabaya.
- Mulyadi. (2013). **Auditing Buku I**. Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi. (2014). **Audit 1 Edisi 6**. Jakarta : Salemba Empat
- Ningsih, I Gusti Ayu Puspita Sari dan Ni Luh Sari Widhiyani. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas dan Komite Audit pada *Audit Delay*, **E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana**, Hal. 481-495.
- Putri, Kiki Prasilya dan Nur Fadrijih Asyik. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Silvabilitas, Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Auditor Terhadap *Audit Delay*. **Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi**. Vol.4 No.9. STIESIA Surabaya.
- Saemaergani, Fitria Ingga dan Indah Mustikawati. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. **Jurnal Nominal**. Vol.IV, No. 2. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sindonews. 2013. www.ekbis.sindonews.com. Diakses tanggal 27 Februari 2017.